



# Menanti Malioboro Menjadi Semipedestrian

## ■ Dishub DIY Menggelar Rapat Koordinasi Hari Ini



*Nah, nanti kalau jadi (semi) pedestrian, sirip-sirip Malioboro itu akan jadi dua arah. Jadi biar keluar masuk lewat situ, tentu tidak lewat Jalan Malioboro*

Sigit Sapto Raharjo

**YOGYA, TRIBUN** - Kepala Dinas Perhubungan DIY, Sigit Sapto Raharjo mengatakan, penerapan manajemen lalu lintas di Malioboro belum ditetapkan. Meski demikian, pihaknya sudah memiliki rencana-rencana untuk manajemen lalu lintas yang baru.

"Besok (hari ini) baru mau kita rapatkan. Kalau bisa sesuai rencana, ya, kita laksanakan. Kita undang semua pihak untuk merapatkan, dari kepolisian dan dari dinas terkait," katanya, Minggu (4/11).

Ia menjelaskan, Malioboro nantinya tidak bisa dilewati oleh kendaraan bermotor. Oleh sebab itu, manajemen

lalu lintas akan berupa bundaran. Jalan Pasar Kembang juga nantinya akan dibuat satu arah ke selatan.

Sesuai rencana, akan ada beberapa perubahan arus ruas jalannya yang awalnya dua arah menjadi satu arah. Seperti Jalan Gondomanan menuju ke Jalan Mataram satu arah ke utara.

"Menurut rencana, ya, begitu akan ada (ruas jalan) yang satu arah dan ada (ruas jalan) yang jadi dua arah. Jalan Senopati dan Ahmad Dahlan masih tetap dua arah. Ya, cuma muterin aja. Nah, nanti kalau jadi (semi) pedestrian,

● ke halaman 19

papar Sigit.

"Tentu ini kan semua masih rencana. Untuk kepastian, ya, masih besok. Kita juga masih menerima masukan. Misalnya kemarin angkutan umum selain Trans Jogja boleh masuk, masih kita tampung," sambungnya.

Ketika menjadi semipe-

destrian, maka kendaraan bermotor tidak boleh masuk/melintasi Jalan Malioboro. Kecuali tamu, kendaraan wisata, dan kendaraan lain yang berizin. Terkait pelaksanaan uji coba, Dinas Perhubungan DIY masih menunggu rapat koordinasi.

"Ya, November ini kita akan

uji coba. Tapi untuk kapan kita masih belum tahu. Ya, nunggu besok (hari ini) setelah rapat. Kita kan juga pengen lihat reaksi masyarakat. Jika memang memungkinkan sesuai rencana akan kita lakukan sesuai rencana, kalau tidak, ya, nanti kemungkinan mundur," urai Sigit. (maw)

● Sambungan Hal 13

sirip-sirip Malioboro itu akan jadi dua arah. Jadi biar keluar masuk lewat situ, tentu tidak lewat Jalan Malioboro."

# Pemkot Mematangkan Konsep

KEPALA Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto, mengatakan pihaknya saat ini tengah menunggu pematangan konsep. Selain fokus pada manajemen lalu lintas Malioboro. Pihaknya juga memikirkan tentang lampu alat pengatur alat lalu lintas (APILL), juga sarana dan prasarana di sekitar Malioboro.

"Kami sudah sampaikan konsep ke Dishub (Dinas Perhubungan) DIY, nanti bagaimana kita ikut saja. Masih menunggu pematangan konsep. Karena kan tidak hanya tugas dishub saja, tapi juga instansi terkait," katanya.

Untuk mewujudkan Malioboro menjadi semipedestrian tahun 2019, tentu dibutuhkan kantong-kantong parkir. Ketika sirip-sirip Malioboro menjadi dua arah, tidak boleh ada kantong parkir di sirip tersebut.

"Tidak boleh ada kantong parkir. Sirip sekarang kan keluar, nanti bisa masuk dan keluar. Jadi masyarakat yang dari timur masuk dari Jalan Mataram, sementara yang barat bisa masuk dari Jalan Gandekan," jelas Golkari.

Ia mengungkapkan, manajemen lalu lintas dilakukan agar masyarakat tidak kehilangan akses menuju Malioboro. Selain akses pengunjung, manajemen lalu lintas juga diharapkan bisa membuka akses ekonomi bagi masyarakat sekitar Malioboro.

## Pemkot Mematangkan

● Sambungan Hal 13

"Intinya manajemen lalu lintas dilakukan jangan sampai masyarakat kehilangan akses. Sebagai tempat wi-

sata tentu jangan sampai pengunjung itu kehilangan akses, sudah tidak boleh lewat sana, tapi juga tidak bisa parkir. Makanya kantong parkir perlu diperhatikan. Kita juga harus perhatikan infrastruktur," paparnya.

Menurutnya yang tak kalah penting adalah perbaik-

an angkutan umum masal, seperti Trans Jogja. Ia berharap masyarakat bisa beralih moda ke angkutan umum masal.

"Nah makanya kita juga pikirkan, bagaimana jika nanti parkir dekat shelter, sehingga masyarakat yang mau ke Malioboro itu naik

Trans Jogja, jadi tidak perlu parkir di dekat Malioboro. Perlu disadari kalau Yogyakarta itu sempit, jadi kalau dibebani kendaraan yang semakin meningkat, ya, tidak bisa," ucap Golkari. Ia pun ingin agar masyarakat dapat mendukung program tersebut. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005